

PERAN DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH DALAM PEMBUDAYAAN LITERASI MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA

Muslim¹, Edrial², Muhammad Sahaluddin^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sahaluddin@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 November Mei 2022</i> <i>Revised: 30 November 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i> Keywords <i>Peran;</i> <i>Perpustakaan dan Kearsipan;</i> <i>Literasi Masyarakat;</i>	Perpustakaan Daerah merupakan perpustakaan umum yang menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pembudayaan literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa beserta faktor penghambat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat analisis data yaitu menggunakan teori Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pembudayaan literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa antara lain: meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan, pengembangan literasi berbasis inklusi sosial, dan sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan serta masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kondisi geografis, personel dan armada yang minim, keterbatasan anggaran, dan perilaku masyarakat. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pembudayaan literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa belum optimal, dikarenakan masih terdapat wilayah yang tidak dapat dijangkau untuk diberikan layanan. Selain itu masyarakat juga masih disibukkan oleh kegiatannya dan begitu tertarik dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Sehingga masalah pengetahuan dan literasi belum menjadi hal yang penting bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah sebagai pusat sumber informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi pendidikan, tempat tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna dari kalangan yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna. Tunardi (2018:70) mengemukakan bahwa perpustakaan mempunyai peran yang begitu penting dalam penyebaran informasi hal ini dikarenakan di dalam sebuah perpustakaan terdapat banyak sekali buku dan di setiap bukunya itu memiliki beragam informasi yang sangat berguna bagi pembacanya. Karena dianggap sebagai

sumber informasi maka perpustakaan juga sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang melek akan informasi. Mengingat begitu kompleksnya peran perpustakaan maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perpustakaan mempunyai peran yang strategis dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk pembudayaan atau menumbuhkembangkan literasi di tengah-tengah masyarakat dengan keanekaragaman kebutuhan ini.

Menurut Wiji Suwarto (2015: 15) Perpustakaan daerah merupakan perpustakaan umum yang menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat adalah komponen yang tidak bisa lepas dari literasi. Dengan masyarakat maka gerakan literasi dapat berjalan dengan baik. Peran perpustakaan dan masyarakat akan meningkatkan semangat literasi mulai dari tingkatan terendah sampai dengan tingkatan tertinggi. Masyarakat yang gemar membaca dan menulis akan mensukseskan gerakan literasi nasional. Literasi ialah suatu kebutuhan yang sudah tidak bisa lagi dipungkiri. Dengan literasi maka negara kita akan menjadi negara yang bersaing dalam perkembangan teknologi dunia. Salah satu sarana terpenting untuk menciptakan budaya literasi adalah buku. Oleh karena ilmu pengetahuan dan perkembangannya semakin banyak disebar melalui buku, maka dari itu perpustakaan harus bisa menciptakan masyarakat yang literasi, yaitu masyarakat yang mempunyai hobi atau kegemaran untuk membaca serta mampu memahami isi bacaan tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pembudayaan literasi masyarakat. Dalam Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 69 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa Paragraf 3 Pasal 19 (c), (d) dan (e) menjelaskan dispusip memiliki tugas, yaitu melakukan pengkajian minat baca masyarakat, melaksanakan pembudayaan kegemaran membaca dan melaksanakan sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar, pendidikan khusus dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 69 Tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa Pasal 19 poin (e) yaitu, melaksanakan sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar, pendidikan khusus dan masyarakat.

Menurut Yunus Abidin (2015: 49-51) kata literasi telah memiliki makna baru pada abad ke-21. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya menjadi lebih berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan bahwa sosialisasi budaya baca dan literasi sudah mulai dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Namun kegiatan tersebut masih belum maksimal di karenakan pelaksanaan sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar, pendidikan khusus dan masyarakat juga belum menyeluruh atau merata di setiap wilayah Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan difokuskan pada: Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa, dengan aspek penelitian sebagai berikut :

Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling, Penyelenggaraan Lomba , Penyediaan Pojok Baca Digital (POCADI) Faktor Penghambat Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan bertempat di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data oleh Miles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa

Penyelenggaraan Perpustakaan daerah bukan saja untuk mengumpulkan data dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat berdampak positif bagi para pengguna. Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari, menelusur, membina dan mengembangkan serta menyelurkan kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) dan hasil temuan dilapangan, Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan

Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

a. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah

Usaha meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan merupakan hal penting dalam pengembangan perpustakaan agar perpustakaan dapat senantiasa memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemustaka. Pengembangan perpustakaan dilakukan antara lain dengan meningkatkan kuantitas maupun kualitas sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan. Kepuasan atas penyelenggaraan perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan perpustakaan, karena pada dasarnya perpustakaan merupakan lembaga yang memberikan jasa layanan. Karena itu sulit untuk mengukur keberhasilan tersebut, karena tingkat kepuasan pemustaka tentu berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan minat masing-masing. Dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan, diharapkan perpustakaan dapat menjawab lebih banyak kebutuhan pemustaka yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan dari pemustaka dan meningkatkan indeks pembangunan literasi masyarakat. Untuk itu dalam upaya meningkatnya kualitas penyelenggaraan perpustakaan Daerah maka diperlukan salah satunya sumber bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan, oleh karena itu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa dalam pengadaan sumber bacaan atau bahan pustaka kedepannya lebih kepada kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan daerah melalui pengadaan buku atau bahan pustaka yang lebih kepada kebutuhan atau minat masyarakat dan juga memberikan beberapa layanan kepada masyarakat.

b. Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensinya dengan melihat keragaman budaya, kemauan untuk menerima perubahan serta menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk berkarya. Inklusi sosial bisa menjadi transformasi layanan

perpustakaan. Transformasi layanan yang dilakukan di perpustakaan dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan setiap fasilitas yang ada di perpustakaan, memberi ruang gerak masyarakat untuk bereksplorasi kegiatan-kegiatannya dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan. Artinya, perpustakaan menjadi tempat yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam memberikan pelatihan dan keterampilan, salah satu tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan menerapkan ilmu yang didapatkannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa kedepan salah satunya adalah dengan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial yang dimana masyarakat tidak hanya membaca atau mencari bahan rujukan, tetapi juga dapat menjadi tempat pengembangan diri dengan diadakannya program layanan berkaitan dengan makerspace. Dimana kegiatan makerspace dapat memberikan pengetahuan berupa pelatihan membuat produk yang dapat dilaksanakan di perpustakaan. Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial belum terlaksana di Kabupaten Sumbawa, Akan tetapi perpustakaan berbasis inklusi sosial telah masuk kedalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa tahun 2021 hingga 2026.

c. Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus Serta Masyarakat

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan jasa atau menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa. Sosialisasi yang dilakukan tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai pihak seperti pada satuan pendidikan dasar, pendidikan khusus dan kelompok masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan sehingga tujuan jangka panjang maupun jangka pendek dalam pembudayaan literasi masyarakat dapat tercapai. Dalam sosialisasi tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa pun membuat MOU (*Memorandum of*

Understanding), yaitu nota kesepakatan atau perjanjian kerja sama dengan Satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Khusus dan Pemerintahan Desa dalam pembudayaan literasi Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi ke satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Khusus dan Masyarakat yang melibatkan Pemerintahan Desa, agar perpustakaan sekolah maupun perpustakaan desa dapat berkembang dalam pengelolaan dan sarana prasarannya menjadi lebih baik.

d. Kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota

Gerakan Pembudayaan Kegemaran Membaca adalah suatu usaha nyata dan keteladanan yang memicu masyarakat luas untuk berbuat sama dalam meningkatkan minat baca dan kebiasaan gemar membaca yang akan berimplikasi terhadap literasi masyarakat Kabupaten Sumbawa. Dalam hal kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah melakukan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat menjadi cara dalam pembudayaan literasi masyarakat diantaranya sebagai berikut: penyelenggaraan perpustakaan keliling, penyelenggaraan lomba, dan penyelenggaraan Pojok Baca Digital (POCADI).

2. Faktor Penghambat Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa

a. Kondisi Geografis

Dengan kondisi Geografis yang sedemikian dan jauhnya jarak antar wilayah sangat berpengaruh terhadap Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut penulis

dapat mengambil kesimpulan bahwa kondisi geografis wilayah menjadi salah satu faktor penghambat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat. Akan tetapi kondisi geografis tersebut semestinya dapat di atasi bila Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Sumbawa membuat website atau aplikasi khusus perpustakaan, mengingat di era digitalisasi sekarang ini. Dengan adanya Website atau aplikasi tersebut diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada jauh dari Perpustakaan Daerah.

b. Personel dan Armada Yang Minim

Luasnya wilayah Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 24 Kecamatan dengan kintur wilayah yang berbeda-beda, tentunya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa harus mempunyai personel dan armada yang menyukupi untuk menjalankan tugas dan fungsinya bagi memberikan layanan terhadap masyarakat di Kabupaten Sumbawa terlebih bagi Masyarakat yang berada jauh dari Perpustakaan Umum Daerah. Akan tetapi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam hal pembudayaan literasi masyarakat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa masih minim personel dan armada. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan jumlah personel dan armada yang minim menjadi salah satu faktor penghambat atau kendala yang di hadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat. Personel dan Armada yang minim membuat beberapa wilayah khususnya yang jauh dari Perpustakaan Umum Daerah tidak bisa di kunjungi. Keterbatasan armada dan personil membuat ruang gerak menjadi terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Keterbatasan Anggaran

Masalah pendanaan atau anggaran ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Bila dana yang tersedia terbatas tentu akan berdampak terhadap fasilitas atau sarana bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa untuk mendapatkan tempat dan sumber bacaan akan mengalami hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa keterbatasan Anggaran menjadi salah satu faktor penghambat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat. Penjelasan tersebut mengisyartakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumbawa membutuhkan biaya yang lebih untuk menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberikan layanan yang

optimal kepada masyarakat sehingga dapat membuat literasi di Kabupaten Sumbawa menjadi lebih baik. Tetapi Anggaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dipangkas guna untuk penanganan Covid-19.

d. Perilaku Masyarakat

Teknologi Informasi yang berkembang yang sangat pesat sekarang ini dan menyajikan berbagai informasi dengan mudah dan cepat menjadi sangat berdampak terhadap sikap dan kebiasaan serta pola pikir masyarakat. Dimasa sekarang ini rata-rata disetiap rumah dan setiap individu masyarakat Sumbawa memiliki alat teknologi seperti handphone dan lain sebagainya yang dipergunakan untuk mengakses informasi. Keberadaan alat teknologi informasi seperti handphone lebih

sangat diminati oleh masyarakat, terlebih lagi dengan hadirnya media sosial yang menarik perhatian baik itu orang dewasa, remaja bahkan anak-anak tak luput dan tak mau ketinggalan menggunakan media sosial. Hal tersebut membuat minat baca masyarakat menurun dan berakibatkan terhadap literasi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan dilapangan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat menjadi salah satu dampak penyebab berkurangnya Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pembudayaan literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa. Keberadaan media elektronik dan media sosial lebih menarik minat masyarakat dalam mencari sumber informasi, tugas sekolah, materi perkuliahan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pembudayaan literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa antara lain: (a) Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Perpustakaan Daerah
Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan daerah melalui pengadaan buku atau bahan pustaka yang lebih kepada kebutuhan atau minat masyarakat dan juga memberikan beberapa layanan kepada masyarakat.

(b) Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa kedepan salah satunya adalah dengan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial yang dimana masyarakat tidak hanya membaca atau mencari bahan rujukan, tetapi juga dapat menjadi tempat pengembangan diri dengan diadakannya program layanan berkaitan dengan makerspace.

(c) Sosialisasi Budaya Baca dan Literasi Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus Serta Masyarakat Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat di Kabupaten Sumbawa salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi ke satuan Pendidikan Dasar, Pendidikan Khusus dan Masyarakat yang melibatkan Pemerintahan Desa, agar perpustakaan sekolah maupun perpustakaan desa dapat berkembang dalam pengelolaan dan sarana prasarannya menjadi lebih baik.

(d) Kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Pembudayaan Literasi Masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca seperti Menyelenggarakan Perpustakaan Keliling, Penyelenggaraan Lomba dan Penyediaan Pojok Baca Digital (POCADI). Akan tetapi Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling dan Penyelenggaraan Pojok Baca Digital belum optimal, dikarenakan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling masih bersifat situasional dan Penyelenggaraan Pojok Baca Digital yang dilakukan masih belum maksimal, karena keberadaan Pojok Baca Digital tidak banyak di ketahui oleh masyarakat di Kabupaten Sumbawa.

2. Faktor Penghambat Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam pembudayaan literasi masyarakat di Kabupaten Sumbawa disebabkan oleh kondisi geografis di Kabupaten Sumbawa, personil dan armada yang minim, keterbatasan Anggaran dan prilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan. Bandung: Refika

- Aditama.
- Sumbawa. Kab (2021). Bupati Targetkan peningkatan Indeks Literasi Masyarakat Sumbawa hingga kategori tinggi. Tersedia pada <http://sumbawakab.go.id/read>. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022
- Indonesia. (2010). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lasa, H. (2009). Kamus Pustakawan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Massuryani. (2019). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Kabupaten Tebo. In Skripsi. Jambi: UIN Sutha Jambi.
- Moleong, L. J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- NS, S. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.
- Oktariyani. (2020). Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Volume 8, Nomor 1, 2020, 178-190.
- PMK, K. (2021). Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional. Tersedia pada <http://kemenkopmk.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2022
- Rubin, R. E. (2010). *Foundations of library and information science*. New york.
- Septiyantono, T. (2015). Literasi Informasi. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Setiawan, I. A. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Tersedia pada <http://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022
- Soerjono, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi baru: rajawali pers.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. Vol. 25 No. 3 Tahun 2018, 25, 68-79.
- Wiji, S. (2011). *Perpustakaan dan Buku*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.